

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah kehidupan, tumbuhan telah memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya manusia. Suku-suku bangsa telah mengembangkan sendiri tumbuh-tumbuhan untuk beradaptasi, antara lain tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sekitarnya yang merupakan keperluan pokok mereka akan pangan, sandang, papan dan keperluan lainnya (Suwahyono, 1992).

Keanekaragaman tumbuhan menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari tumbuhan di suatu daerah. Sumber alam hayati merupakan bagian dari mata rantai tatanan lingkungan hidup yang menjadikan lingkungan ini hidup dan mampu menghidupkan manusia dari generasi ke generasi. Semakin beranekaragam sumber ini, semakin banyak hikmah dan pilihan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak jenis tumbuhan sebagai sumber produksi pangan, sandang, dan papan-perumahan, bahan industri maupun kebutuhan lainnya. Kita patut bersyukur kepada Allah SWT, karena alam semesta ini diserahkan kepada manusia untuk diambil hikmahnya, diolah, dimanfaatkan secara lestari keberadaannya. Semakin banyak keanekaragaman pada tumbuhan semakin banyak hikmah bagi manusia. Dalam Al-Quran disebutkan:

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ ۖ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Dan dia (menundukkan pula) apa yang dia ciptakan untuk kamu di bumi Ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran (QS.An-Nahl:13).*

Dalam ayat ini Allah SWT dijelaskan bahwa Dia juga mengendalikan segala macam benda yang diciptakan, baik benda-benda itu hanya terdapat di permukaan bumi seperti keanekaragaman binatang ternak dan tumbuh-tumbuhan juga benda-benda yang terdapat di dalam benda itu sendiri, seperti benda-benda mineral dan barang tambang. Semua diciptakan oleh Allah dengan beranekaragam jenis bentuk dan manfaat yang bermacam-macam. Di akhir ayat Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya pada nikmat-nikmat yang telah diciptakan oleh Allah SWT yang beranekaragam bentuk itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mengambil pelajaran, yaitu mereka memahami betapa besarnya nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka dan mensyukuri nikmat-nikmat itu sebagaimana mestinya, serta memanfaatkannya sesuai dengan keperluan mereka menurut keridhaan Allah.

Dalam tafsir Ibnu Katsir (Abdullah, 2007) menjelaskan bahwa, ketika Allah Ta'ala telah mengingatkan atas tanda-tanda yang ada di langit, Dia mengingatkan atas apa yang Dia ciptakan di bumi berupa benda-benda yang menakjubkan dan berbagai macam sesuatu, diantaranya binatang-binatang, benda-benda tambang, tumbuh-tumbuhan dan benda mati dengan berbagai macam warna dan bentuk, termasuk kegunaan dan keistimewaannya. Semua adalah anugerah dan nikmat Allah, maka mereka mensyukurinya.

Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan keperluan adat suku bangsa (Darmono, 2007).

Kehadiran etnobotani menjadi penting untuk menggali pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku tertentu dalam mengatasi masalah konservasi. Konservasi dimaksudkan sebagai suatu usaha pengelolaan dalam memanfaatkan sumberdaya alam sehingga dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya secara berkelanjutan untuk generasi manusia saat ini dan generasi yang akan datang.

Mengingat situasi saat ini, masyarakat menyadari bahwa penggunaan kemasan/bungkus plastik untuk berbagai keperluan sehari-hari sangat berbahaya terhadap kesehatan dan terhadap lingkungan sekitar, sehingga kembali menggunakan bahan-bahan alami. Dalam kemasan/bungkus plastik tersebut terdapat zat-zat additif, salah satunya ialah Bisphenol A (BPA). Menurut hasil penelitian dari program toksikologi Nasional, Dinas Kesehatan Nasional Amerika Serikat (AS), apabila Bisphenol A (BPA) masuk kedalam tubuh manusia akan beresiko mengalami pertumbuhan lesi prakanker prostat dan payudara. Kemungkinan penggunaan BPA akan mengganggu perkembangan sel tubuh manusia. Selain berdampak pada manusia, bahaya dari pemakaian kemasan plastik dengan jumlah yang sangat besar berdampak juga pada lingkungan dikarenakan banyak plastik yang direkomendasikan hanya untuk sekali pakai saja. Hal ini menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan terutama pada tanah, karena tanah sulit untuk menguraikan sampah plastik tersebut (Gano, 2010).

Konsep-konsep hidup *back to nature* atau kembali ke alam kembali menjadi suatu pilihan. Konsep inilah yang banyak dilakukan oleh masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. Menurut studi pendahuluan pada bulan

Januari 2011, masyarakat Suku Using memiliki areal pertanian dan perkebunan serta pekarangan yang dapat ditanami tumbuhan. Setiap kelompok masyarakat memanfaatkan tumbuhan untuk kehidupan mereka, seperti untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan serta berpeluang sebagai sumber kerajinan tradisional. Bentuk susunan dan proses pembuatan/pengolahan dilakukan secara tradisional menurut cara suku/kelompoknya masing-masing yang mereka terima secara turun-temurun.

Masyarakat Suku Using memanfaatkan tumbuhan maupun sampah atau limbah dari tumbuhan yang ada untuk dijadikan “sesuatu” yang lebih berguna daripada menjadi sampah. Pembuatan produk kerajinan dengan memanfaatkan limbah dari tumbuhan merupakan suatu usaha dalam mengurangi debit sampah yang dihasilkan pada setiap harinya. Bahan-bahan yang dipilih sebagai bahan dasar dalam pemanfaatan sampah atau limbah untuk kerajinan berasal dari bahan-bahan yang semula tercecer di hutan, gunung, sungai, kebun dan berbagai tempat yang tidak mendapat perhatian seperti kayu kering, daun, kulit pohon pisang yang mungkin tidak disadari memiliki nilai ekonomis yang lebih jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Kerajinan khas Suku Using adalah kerajinan tenun berbahan dasar serat pohon pisang atau yang dikenal dengan nama serat abaka. Jenis tenun tersebut diproduksi di Sanggar Genjah Arum, Desa Kemiren, Glagah. Tanaman abaka (*Musa textilis*) termasuk dalam (*Musaceae*), pisang ini tidak menghasilkan buah. Produksi utama dari budidaya tanaman pisang ini adalah berupa serat (*fibre*) yang terkenal dalam perdagangan internasional sebagai serat berkualitas tinggi, sebab

serat pisang abaka ini tahan terhadap air garam sehingga banyak digunakan sebagai pembungkus kabel bawah laut atau tali temali pada kapal. Namun belakangan ini serat abaka juga banyak digunakan untuk bahan baku pulp kertas bermutu tinggi seperti kertas uang, cek, kertas filter dan kertas pembungkus (Sipuk, 2008 dalam Arisno 2009).

Kerajinan tangan dari bahan tumbuhan maupun sampah atau limbah dari tumbuhan memiliki keindahan tersendiri, terkesan natural dan ramah lingkungan. Contoh tumbuhan atau sampah dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan kerajinan tangan antara lain pelepah pisang, kulit buah lamtoro atau petai cina, bambu, daun waru, rotan, kelapa, baik dari daun (khususnya tulang daun kelapa/lidi), bunga (khususnya pelindung bunga/mancung), maupun buahnya (khususnya kulit buah/sabut dan tempurung kelapa).

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini diambil tema Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Kerajinan Oleh Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yaitu :

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using?
2. Organ tumbuhan apa yang dimanfaatkan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using?

3. Bagaimana cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using?
4. Darimana sumber perolehan tumbuhan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using.
2. Untuk mengetahui organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using.
3. Untuk mengetahui cara memanfaatkan bagian organ tumbuhan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using.
4. Untuk mengetahui sumber perolehan tumbuhan untuk bahan kerajinan oleh masyarakat Suku Using.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi kepada peneliti tentang jenis-jenis tumbuhan untuk bahan kerajinan serta cara pengolahannya sebagai upaya mencegah punahnya pengetahuan tradisional, khususnya di Suku Using kabupaten Banyuwangi.

2. Peneliti dan pembaca dapat memanfaatkan tumbuhan untuk kerajinan sebagai alternatif meningkatkan perekonomian masyarakat luas.
3. Sebagai dokumentasi etnobotani tumbuhan untuk bahan kerajinan yang patut dilestarikan sebagai warisan budaya dan sumbangan data etnobotani kepada museum Etnobotani Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan kerajinan dilakukan di Suku Using Kabupaten Banyuwangi.
2. Penelitian dilakukan di dua kecamatan yang berada di Suku Using Kabupaten Banyuwangi yaitu Kecamatan Glagah dan Kecamatan Kabat. Meliputi tiga desa pada tiap kecamatan. Kecamatan Kabat (Desa Tambong, Desa Macan Putih dan Desa Kedayunan). Kecamatan Glagah (Desa Kemiren, Desa Taman Suruh dan Desa Glagah).